



PEMBENTUKAN NILAI MORAL SISWA DENGAN MEMANFAATKAN KEARIFAN LOKAL PADA TEMA 7 INDAHNYA KEBERSAMAAN SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lorensia Evi¹, Lusila Parida², Warkintin^{*3}

¹²³PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 18 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022.

Abstract. This study aims to find out how the formation of students' moral values by utilizing local wisdom in Theme 7, the beauty of togetherness, sub-theme 1, the cultural diversity of my people in class IV. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Data collection tools in the form of observation sheets, interview guidelines, and documentation. The research informants were fourth grade teachers and 10 fourth grade students. The results showed that: 1) The implementation of the formation of students' moral values by utilizing local wisdom in Theme 7 The Beauty of Togetherness Sub-theme 1 Cultural Diversity of my Nation Class IV SDN 01 Tempunak can be carried out through four activities, namely: routine activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning. 2) The factors that influence the formation of students' moral values by utilizing local wisdom in Theme 7 The Beauty of Togetherness Sub-theme 1 Cultural Diversity of my Nation class IV SDN 01 Tempunak basically consists of internal factors and external factors, namely internal factors in the form of: Lack of Effectiveness of Learning Curriculum, Lack of use of learning resources that contain local wisdom. External factors in the form of weak parental attention in supervising children's interactions outside school, lack of school cooperation with local community leaders. 3) the teacher's obstacles in influencing the formation of students' moral values by utilizing local wisdom in Theme 7 The Beauty of Togetherness Subtheme 1 Cultural Diversity of my Nation class IV SDN 01 Tempunak which consists of several obstacles, namely the misuse of mass media and the development of information technology which is used for negative things, the environment people who do not support local cultural expressions.

Keywords: Formation of moral values, local wisdom

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku kelas IV. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah guru kelas IV dan 10 orang siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahny Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN 01 Tempunak dapat dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahny Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN 01 Tempunak pada dasarnya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yakni faktor internal berupa: Kurangnya Efektifitas Kurikulum Pembelajaran, Kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang bermuatan kearifan lokal. Faktor eksternal berupa Lemahnya perhatian orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah, Kurangnya Kerjasama Sekolah dengan Para Tokoh

Masyarakat Sekitar. 3) kendala guru dalam mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN 01 Tempunak yaitu terdiri dari beberapa kendala yakni penyalahgunaan media masa dan perkembangan teknologi informasi yang digunakan untuk hal yang negatif, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung ekspresi budaya lokal.

Kata kunci: Pembentukan nilai moral, kearifan lokal

Pendahuluan

Dewasa ini makin disadari pentingnya penanaman nilai-nilai moral yang membangun karakter dalam upaya pengembangan kualitas manusia dalam suatu bangsa. Terlebih di era globalisasi, semua tantangan zaman ada di hadapan kita dan tak mungkin kita hindari keberadaannya. Masa sekolah dasar adalah masa di mana manusia masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang intensif salah satunya melalui pendidikan. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi siswa sekolah dasar maka seorang guru perlu memperhatikan kualitasnya dalam mendidik agar peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik. Pendidikan memiliki fungsi nasional seperti yang terdapat dalam Permendiknas (2006) yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010). Selama ini pendidikan kita terlalu mendominasi dalam bidang kognitif saja dan kurang memperhatikan bidang afektif serta psikomotorik. Padahal pendidikan dalam bidang afektif dan psikomotorik juga penting untuk keberhasilan seseorang. Hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013: 3), bahwa proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dikatakan berhasil jika terdapat keseimbangan antara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap guru kelas, peneliti menemukan bahwa pembelajaran

*surel korespondensi: warkintin@yahoo.com

yang dilakukan guru tentang nilai-nilai hanya sekedar teoritis, guru cenderung melarang anak berbuat perbuatan negatif saja tanpa menjelaskan alasan perbuatan tersebut merupakan perbuatan negatif. Anak hanya mengetahui perbuatan dikatakan baik dan buruk tanpa mengetahui alasan dan nilai-nilai dari setiap perbuatan yang dilakukan anak, sehingga perlu diberikannya pemahaman anak tentang nilai agar anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai yang terdapat dalam dirinya dan bertindak sesuai dengan pemahaman moral usianya.

Pendidikan moral sangatlah perlu bagi siswa, karena melalui pendidikan perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Di Indonesia pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Di Sekolah Dasar perkembangan pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terdapat jelas dalam Pancasila sebagai dasar negara.

Salah satu cara untuk

membentuk nilai moral siswa dapat kita tanamkan melalui kearifan lokal tersebut melalui pendidikan formal. Pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan terstandarisasi lewat persekolahan resmi sering dipakai untuk memaknai suatu pendidikan formal. Tidak bisa dipungkiri lagi, sistem yang terstruktur, rencana yang matang menjadikan pendidikan formal sebagai salah satu kunci yang mujarab untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada generasi penerus bangsa.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Hal ini selaras dengan pendapat Suwito dalam Wagiran (2012) yang mengemukakan pilar pendidikan kearifan lokal meliputi 1) membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; 2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar; 3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah efektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan

4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang betapa pentingnya nilai moral dan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali siswa pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal dilingkungannya, dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan. Serta bagaimana langkah guru dalam mengintegrasikan kearifan kearifan lokal. Melalui kajian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk ikut serta merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal di Sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap siswa yang dilakukan peneliti di SDN 01 Tempunak, peneliti menemukan siswa kelas IV hanya melakukan kegiatan sebatas rutinitas, siswa masih belum memahami nilai moral yang baik maupun tidak dalam dirinya. Dibuktikan pada kegiatan

berdoa di awal pembelajaran hanya dimaknai siswa sebagai rutinitas, hal ini tampak dari masih ada beberapa siswa yang tidak serius saat berdoa, bergurau dengan teman sebangku bahkan sampai mengganggu teman yang sedang berdoa. Selain itu, saat guru memulai kegiatan pembelajaran, siswa kurang memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain yang sedang berbicara. hal ini tampak dari sikap siswa yang mengabaikan guru, asyik berbicara dengan teman bahkan ada peserta didik yang menjawab dengan bahasa yang kurang sopan saat guru menegur, jalan-jalan didalam kelas saat guru mengajar.

Dengan melihat realita yang ada di SDN 01 Tempunak tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pembentukan Nilai Moral Siswa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Tema 7 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku Kelas IV Di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022".

Metode

Pendekatan penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, agar dapat memperoleh dan menganalisis informasi tentang Pembentukan Nilai Moral Siswa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan komunikasi langsung berupa observasi dan wawancara yang mengacu pada lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kepada setiap kegiatan penelitian. Keabsahan data menggunakan validitas internal berupa triangulasi (sumber dan teknik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data secara kualitatif deskriptif, menggunakan analisis interactive model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012;247) yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan atau verifikasi data (drawing data/data verifying).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan Rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh peserta didik. Contoh kegiatan rutin: berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, dan teman, mengikuti kegiatan pramuka setiap hari sabtu, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan Spontan kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan spontan siswa membantu guru membersihkan papan tulis, memaafkan teman yang berbuat kesalahan. Kegiatan spontan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik misalnya ada peserta didik yang berlaku kurang baik, kurang sopan maka pendidik memberikan

peringatan, nasehat, maupun tindakan.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam memberikan contoh yang baik, melalui tindakan-tindakan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain. Contoh Keteladanan yang dapat dilakukan oleh peserta didik: berpakaian rapi, berkata sopan, berkata jujur, menghormati orang lain dan menyayangi sesama manusia mentaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

4. Pengkondisian

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu dengan membuat suasana belajar yang nyaman, adanya tata tertib sekolah, dan jadwal piket. Tata tertib dan jadwal piket dipasang di setiap kelas. Tujuan dari pemasangan tata tertib adalah agar seluruh warga sekolah mengetahui aturan yang berlaku di sekolah dan mematuinya.

Selanjutnya dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal

tersebut sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui informasi bahwa yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi dalam pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu: 1) Kurang Efektifitas Kurikulum Pembelajaran, 2) Kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang bermuatan kearifan lokal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu: 1) Lemahnya perhatian orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah, 2) Kurangnya Kerjasama Sekolah dengan Para Tokoh Masyarakat Sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi kendala dalam mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu:

1. Penyalahgunaan Media Masa dan Perkembangan Teknologi Informasi yang Digunakan Untuk Hal yang Negatif

Berbagai macam media masa baik cetak maupun elektronik yang ada di

kehidupan sehari-hari, yang bebas diperjual belikan atau dipertontonkan kepada semua khalayak juga merupakan kendala dalam pembentukan nilai moral siswa. Saat ini banyak ditemukan siswa yang membolos sekolah hanya untuk bermain game online. Pesatnya perkembangan internet yang sekarang aplikasinya tidak hanya bisa diakses melalui komputer, laptop tetapi juga handphone juga membuat mereka dapat mengakses berbagai situs, apabila tidak ada pengawasan yang ketat dari orang tua tentu mereka dapat menyalah gunakan teknologi informasi tersebut.

2. Lingkungan Masyarakat yang Kurang Mendukung Ekspresi Budaya Lokal

Perbedaan lingkungan sekolah, keluarga dengan lingkungan masyarakat juga menjadi sebuah kendala tersendiri, tidak jarang nilai-nilai tersebut berbenturan antara yang satu dengan yang lainnya, tidak jarang pula suasana di

sekolah, keluarga akan berbeda dengan lingkungan masyarakat. Adanya perbedaan lingkungan yang berbeda yang dialami oleh peserta didik dapat menjadi hambatan pembentukan nilai moral.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka diperoleh kesimpulan dan saran mengenai Pembentukan Nilai Moral Siswa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Tema 7 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa Kelas IV di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut (1) proses pelaksanaan pembentukan nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal pada tema 7 subtema 1 telah dilaksanakan dengan baik, pembentukan nilai moral siswa diwujudkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Betapa pentingnya mengenalkan siswa tentang nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal sehingga siswa dapat menghormati, menghargai orang yang lebih tua baik disekolah maupun

dilingkungan masyarakat; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal ada dua yaitu faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: 1) Kurangnya Efektifitas Kurikulum Pembelajaran. 2) Kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang bermuatan kearifan lokal. Faktor eksternal diantaranya: 1) Lemahnya perhatian orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah. 2) Kurangnya Kerjasama Sekolah dengan Para Tokoh Masyarakat Sekitar; (3) kendala dalam Pembentukan nilai moral yaitu : a) penyalahgunaan media masa dan perkembangan teknologi informasi yang digunakan untuk hal yang negatif, b) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung ekspresi budaya lokal. Dalam pembentukan nilai moral memiliki kendala tetapi ada cara untuk mengatasinya yaitu lebih menerapkan nilai moral dalam setiap pelajaran terutama dalam pelajaran PKn, IPS, Agama, Seni

Budaya. pembentukan nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal dilakukan setiap hari di sekolah sehingga menjadi pembudayaan dengan proses pembiasaan sehingga seluruh siswa akan paham akan pentingnya nilai moral dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Naela Khusna Faela Shufa, (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Independens Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 Februari 2018
- Nurul, Zuriah (2008). Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas Hariyanto. (2011). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus, Gunawan. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. Yogyakarta: Pelajar.